PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS IV SDN KREMBANGAN UTARA III / 606 SURABAYA

Djasmiati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (jasminati@gmail.com)

Abstrak: Membaca merupakan proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Keterampilan membaca perlu diajarkan pada siswa di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat pada kehidupan siswa.Terdapat beberapa teknik membaca, salah satunya adalah membaca nyaring. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN Krembangan Utara III/ 606 Surabaya, ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu saat membaca pengumuman siswa kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda, kejelasan suara dan kelancaran, dan mereka juga kurang memahami isi bacaan yang telah dibaca. Bahkan ada beberapa dari siswa masih membaca dengan terbata-bata, sehingga pembelajaran membaca memerlukan waktu yang sangat lama. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar membaca nyaring siswa masih sangat rendah. Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan observasi, catatan lapangan, dan tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 73,43dan pada siklus II memperoleh skor 89,58. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62,96% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,48%, dan segala bentuk kendala yang ada dapat teratasi dengan baik. Dari hasil penilitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN SDN Krembangan Utara III/ 606 Surabaya.

Kata kunci: *model pembelajaran langsung, keterampilan membaca nyaring*

Reading is process of understanding written messages by using a specific language submitted by the writer to the reader. Reading skill should be taught to students at school to improve language skill. They are very useful in the life of students. Therefore, the skill of reading needs to be improved. Based on onbservations on fourth grade of elementary school Krembangan Utara III / 606 Surabaya, it was learning problems in learning indonesia, it when reading announcement student only read the existing text without note the intonation, pronunciation, juncture, and they also do not comphrend reading content that have read. Even there are student that must read less fluently so that reading learning must take long time. Is the result of student read out that still low. Based on problems above so it will need effort to solve it, namely by applying direct learning model. The aim of this research are to describe learning implementation, student read out learning result, and problems that faced in the learning implementation by applying direct learning model on fourth grade Elementary school of Krembangan Utara III / 606 Surabaya. This research applying class action research.he design arranged on one cycle. On every cycle consisted of four stages, namely : planning, implemantation, observation, and reflection. Research data obtained from observation and test to obtain data concerning student learning result. Research result show that implemented learning on first cycle obtain score 73.43 and on second cycle obtain score 89.58. student learning result on first cycle obtain score 62.96% and on second cycle increase to 81.48%. from those research result it can be conclude that by applying direct learning model can increasing student read out skill on fourth grade student of Elementary school Krembangan Utara III / 606 Surabaya.

Keywords : *direct learning model, reading skill loud.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi bagi manusia. Mengingat pentingnya bahasa, wajar jika bahasa diajarkan sejak dini, yakni mulai sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bidang pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di Sampai saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek membaca di sekolah dasar masih menjadi persoalan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda, kejelasan suara dan kelancaran. Fenomena seperti itu juga terjadi di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, terutama pada pembelajaran membaca nyaring pengumuman. Saat membaca pengumuman siswa hanya sekedar membaca tekstanpa memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda, dan mereka juga kurang memahami isi bacaan yang telah dibaca. Bahkan ada beberapa dari siswa masih harus membaca dengan terbata-bata, sehingga pembelajaran membaca memerlukan waktu yang sangat lama. Tampak bahwa 16 dari 27 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM (65) yang telah ditentukan sekolah.

Ada beberapa faktor kemungkinan sebagai penyebab munculnya masalah di atas, di antaranya adalah proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Pada awal pembelajaran guru kurang memotivasi siswa untuk menerima pelajaran sehinggga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa menjadi pasif. Guru kurang membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sehingga siswa tertentu saja yang dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar kemudian mengintruksikan siswa untuk mengerjakan latihan, misalnya dalam materi membaca nyaring pengumuman guru hanya menjelaskan pengertian pengumuman, jenis-jenis pengumuman dan isi pengumuman,dan mengintruksikan apa yang harus dibaca siswa tanpa mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara membaca nyaring pengumuman dengan lafal dn intonasi yang tepat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, menurut peneliti yang menjadi permasalahan adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih secara konvensional. Alasan-alasan di atas melatarbelakangi peneliti untuk memberikan solusi sebagai perbaikan pembelajaran membaca nyaring pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun alasan diterapkan model pembelajaran langsung karena model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur yang dapat diajarkan secara bertahap (Trianto, 25:2007).

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaringsiswakelasIV SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya, (2) mendeskripsikan hasil belajar; keterampilan membaca nyaring dengan menerapkan model pembelajaran langsung siswa kelasIV SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya; (3) mendeskripsikan kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran langsung untukmeningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelasIV SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya.

Arends (dalam Trianto, 2007:29), menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung adalahsalah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.Adapun sintaks dari model pembelajaran langsung adalah fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase 2 mendemonstrasikan

pengetahuan dan keterampilan, fase 3 membimbing pelatihan, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik., fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjuan dan penerapan. Anderson, (dalam Akhaidah, dkk 1993:22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencangkup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Gruber (dalam Rahim, 2008:24), membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda. Menurut Ellis, dkk (dalam Rahim, 2008:23) membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikanArikunto (2009:3).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk memaparkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring pengumuman dengan menerapkan model pembelajaran langsung dan hasil catatan lapangan.Sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui unjuk kerja membaca nyaring pengumuman dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Krembangan UtaraIII / 606 jln Dapuan baru no. 80 Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, dengan jumlah siswa kelas IV adalah 27 orang antara lain 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Beberapa pertimbangan dalam menetapkan subjek ini adalah masih banyak siswa kelas IV SDN Krembangan UtaraIII / 606, yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran.Bahkan ada beberapa dari siswa masih harus membaca dengan terbata-bata, sehingga pembelajaran membaca memerlukanwaktu yang sangat lama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krembangan Utara III / 606 jln Dapuan baru no. 80 Kecamatan Pabean Cantian Surabaya. Alasan memilih lokasi ini adalah adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk diadakan penelitian dan adanya keinginan untuk berubah kearah yang lebihbaik.

Penelitianiniterdiriatasbeberapasiklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan. Berdasarkan permasalah yang ditemukan di dalam kelas kemudian dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut melalui PTK. Beberapa tahapan dan pengulangannya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:Teknik observasi digunakan untuk mengawali pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring pengumuman melalui penerapan model pembeljaran langsung. Menurut Arikunto, (2009:128), Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan tujuan memperoleh data tentang hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian belajar kemampuan membaca nyaring dengan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes subjektif yang dilakukan secara individu. Menurut Nur dan Suhartana (dalam Muslich, 2009: 146), tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau

serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik catatan lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran membaca nyaring pengumuman berlangsung. Catatan lapangan disebut juga (field notes) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring pengumuman dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran (keterlaksanaan RPP) diperoleh skor total 73,43. Pada siklus II guru melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang pelaksanaanya kurang baik, yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran (keterlaksanaan RPP) pada siklus II diperoleh skor 89,58. Perbandingan skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran (keterlaksanaan RPP) pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.

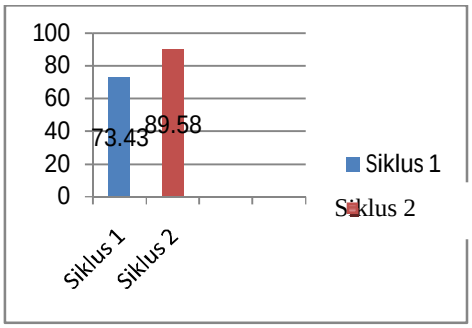

Diagram. Perbandingan Siklus

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran membaca nyaring pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,74. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 62,96%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,18 atau meningkat 9,44 poin dibandingkan dengan rata-rata kelas pada siklus I. Untuk ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan sebesar18,52%, menjadi 81,48%.

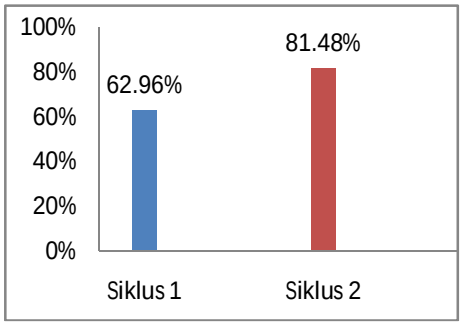

Diagram Hasil Belajar Siswa

PENUTUP

Berdasarkan paparan yang terdapat pada hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Krembangan Utara III / 606 Surabaya sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, pada siklus I sebesar 73,43 dan pada siklus II meningkat menjadi 89,58.; (2) penggunakan model pembelajaran langsungterbuktidapatmeningkatkanketeram pilan membaca nyaringsiswakelasIV SDN Krembangan Utara III / 606 Surabaya.Hal initerbukti pada perolehan hasil belajar siswa, pada siklus I sebanyak 62,96% siswa yang tuntas belajar kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,48%; (3) segala bentuk kendala yang dihadapiselama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Krembangan Utara III / 606 Surabaya dapat diatasi dengan baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian diatas agar proses pembelajaran menulis narasi dengan dengan menggunakan media komik lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka dapat disampikan saran sebagai berikut, (1)guru

hendaknya menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan; (2) apabila guru menggunkan model pembelajaran langsung, guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam setiap fase, guru seharusnya mempunyai tanggungjawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggungjawab yang besar terhadap penstrukturanisi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik sehingga siswa mampu menerima materi yang akan dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eva. 2008. *Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Undaan Kudus*.*Skripsi* dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aqib, Zaenal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. dkk.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Kemmis, Stephen & Robin, Mctaggart. 1988. *The ActionResearchPlanner:* Deakinuniv pres.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 SDN Senden Selo Boyolali*.*Skripsi* dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridho, Nur. 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Publish : 27-07-2011 15:49:51.

Riduwan. 2005. *Skala Penghitungan Variabel Penilaian*. Bandung: Alfabeta.

Sukidi, Masengut. dkk.2004.*Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Surabaya:PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivisme*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.